

BAB VI

SARAN & KESIMPULAN

6.1. Kesimpulan

Lynch menyatakan bahwa rona lingkungan secara fisik serta nilai kultural dan adat masyarakat sebagai faktor yang akan membentuk lingkungan dengan karakter yang unik dan khas (Trancik, 1986: 112-113). Menjadikan keberadaan sebuah *urban generator* ataupun tata letak lingkungan akan sangat berpengaruh pada perkembangan sebuah kawasan pada kota.

Blok-kota Jalan Pasuketan-Pelabuhan yang merupakan kawasan tua di Kota Cirebon pun mengalami perkembangan yang cukup signifikan dikarenakan letaknya yang berada di sekitar kawasan Pelabuhan yang merupakan pusat kegiatan ekonomi sampai saat ini. Terlebih dengan keberadaan permukiman komersil seperti pecinan dan kp. Arab yang memiliki tingkat aktivitas yang tinggi.

Transformasi yang terjadi pada blok-kota Jalan Pasuketan-Pelabuhan menjadi sebuah bentuk penyesuaian yang dilakukan untuk mengikuti tuntutan akan perkembangan dari pusat-pusat kegiatan di sekitarnya.

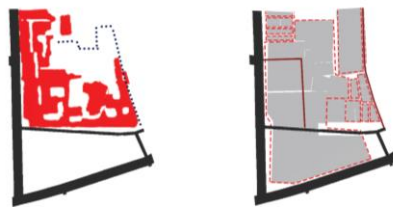
(a) Kesimpulan dari segi Transformasi Batas Perpetakan

Blok kota Jalan Pasuketan-Pelabuhan memiliki dominasi pertumbuhan dengan keadaan batas petak lama yang hancur pada sebagian petaknya. Istilah dari hancurnya batas pada sebagian petaknya adalah terdapatnya dua kemungkinan transformasi batas petak yaitu; batas petak hancur sebagian dengan dengan keadaan tidak direkonstruksi kembali, atau batas petak hancur sebagian dengan kemudian dibangun kembali/disambung/ditambal dengan letak yang berbeda namun masih memelihara sebagian batas tuanya.

Kecenderungan transformasi pada hancurnya sebagian batas petak tanah terdapat pada total 8 segmen, yang berarti lebih dari setengah dari jumlah segmen berkembang sampai saat ini dengan keberadaan batas petak lama sebagai acuan yang dipertahankan.

Perkembangan Blok kota Jalan Pasuketan-Pelabuhan jika dilihat dari perspektif permanensinya, ternyata masih terdapat lima segmen dengan pola

perpetakan yang mempertahankan batas petaknya secara utuh sampai saat ini, yaitu Segmen 01, Segmen 03, Segmen 05, Segmen 08, dan Segmen 09. Letak dari lima segmen tersebut seluruhnya ada di blok utara yang berbatasan dengan Jalan Kenduruan – Jalan Pelabuhan. Namun terdapat satu segmen dengan pola perpetakan yang memiliki batas tua tidak tetap (telah hancur/hilang) sepenuhnya, yaitu segmen 13 yang saat ini merupakan blok massa besar berfungsi sebagai Ramayana Mall Cirebon.



Gambar 6.1 Segmen 13; Transformasi utuh dari segi batas petak.

Segmen 13, sebagai satu satunya segmen dengan ketidaktetapan batas petak secara utuh dimana seluruh pola dari batas perpetakan yang ada pada periode <1946 telah hancur dikarenakan adanya kebutuhan pembangunan Ramayana Mall.

(b) Kesimpulan dari segi Transformasi Pertumbuhan Massa & Pola

Sebagai elemen pengisi blok, massa-massa dari blok kota Jl. Pasuketan – Pelabuhan bertumbuh seiring dengan semakin banyaknya kebutuhan dan pelayanan yang diperlukan baik dari pihak individu ataupun pihak berkepentingan. Menurut Prof. Sandi Siregar (2012), ia mengatakan bahwa blok kota di Cirebon terbentuk secara *unplanned (spontaneous)*. Ruang-ruang yang terbentuk antar jalan menjadi awal mula pembentukan blok kota.

Dilihat dari hasil penelitian, pertumbuhan massa didalam segmen ternyata didominasi oleh pertumbuhan massa yang bertambah dan dengan keadaan pola sebaran yang berubah pula, terbaca pada 7 segmen dari total 14 segmen pembacaan. Disisi lain, terdapat pula keadaan dimana transformasi segmen berupa penambahan massa menjadi lebih sedikit (berkurang) dari yang ada pada periodisasi <1946 dengan keadaan pola yang berubah pula.

Pola sebaran massa pada blok-kota Jalan Pasuketan-Pelabuhan yang bertahan walaupun dengan keadaan jumlah massa yang berubah hanya terdapat pada 4 segmen, yaitu Segmen 03, Segmen 04, Segmen 05, dan Segmen 07. Dilihat dari lokasinya, keempat segmen tersebut berada di sisi utara blok-kota Jalan Pasuketan-Pelabuhan yang dibatasi oleh Jalan Kenduruan sampai Jalan Pelabuhan.

(c) Kesimpulan dari segi Transformasi Blok Persil

N.J. Habraken (1976) sempat menguraikan bahwa salah satu proses dari ‘Transformasi’ ialah terjadinya perubahan itu secara perlahan atau bertahap sedikit demi sedikit. Dalam kasus blok kota Jalan Pasuketan-Pelabuhan ini, perkembangan blok telah terjadi sekitar 74 tahun dimana terjadinya transformasi pada pola perpetakan menjadi kecil (semula besar pada periodisasi <1946) tidak terhindari. Blok-kota Jl.Pasuketan-Pelabuhan, terutama pada sisi Barat, didominasi oleh persil yang berisikan fungsi pedagang yang mempengaruhi pola pembentukan tatanan persil dalam blok kota.

Pada penelitian ini, jenis transformasi dari pola perpetakan cenderung pada pembelahan pola petak menjadi beberapa persil yang menyebabkan persil menjadi bertambah. Dari 14 segmen pembacaan, terdapat 9 segmen yang mengalami pembelahan pola petak. Lokasinya pun beragam, namun didominasi pada sisi barat blok kota Jalan Pasuketan-Pelabuhan yang merupakan deretan fungsi bangunan komersil berupa ruko. Menurut Prof. Sandi Siregar (2012), pembentukan petak dalam blok seperti itu merupakan pengaruh yang didapatkan dari budaya etnis Cina. Budaya memberikan warisan sama rata kepada anak yang ditinggalkan merupakan salah satu penyebab lebar kaveling yang semakin menyempit. Tidak ada aturan khusus terkait lebar minimal pada satu persil, sehingga warisan tergantung dari pemilik persil.

Transformasi dari blok persil lainnya yang terdapat pada penelitian ini adalah 5 segmen sisanya ternyata memiliki keadaan blok persil yang sama dengan keterangan jumlah yang tetap, tidak bertambah dan tidak berkurang.

6.2. Saran

Blok-kota Jalan Pasuketan-Pelabuhan sebagai blok kota yang berada pada kawasan kota tua Cirebon, telah bertumbuh seiring pertumbuhan Pelabuhan Cirebon yang berawal mula sebagai dermaga hingga menjadi pelayanan akan gudang-gudang pelabuhan sampai saat ini. Ada baiknya pengembangan kawasan kota tua Cirebon dikelola dengan lebih baik lagi dengan adanya peraturan terkait zonasi dan peraturan bangunan gedung, mengingat hingga saat ini (Mei, 2020) belum adanya Dokumen RDTR Kota Cirebon.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Kostof, Spiro. 1999. *The City Assembled*. Bulfinch Press.

Lynch, K. (1960) *Image of The City*. Massachussetts: The MIT Press

Marshall, S., (2005). *Streets & Patterns*. London: Spon.

Meyer, Han. (1999). *City And Port*. Utrecht: International Books.

Trancik, Roger. (1986). *Finding Lost Space*. New York: Van Nostrand Reinhold Company

Olivera, Vitor. (2006). *Urban Morphology*. Springer International Publishing Switzerland 2016

Zahnd, Markus. 1999. *Perancangan Kota Secara Terpadu: Teori Perancangan Kota Dan Penerapannya*. Kanisius

Riset

Siregar, Sandi. 2012. *Perkembangan Blok Kota di Kawasan Kota Lama Cirebon*. LPPM Unpar

Hutama, Setiadi. 2003. *A Study of Historical Transformation of North Coastal Cities in Java*. Toyohashi University of Technology, Japan